

## **EFEKTIVITAS BEASISWA KIP-K SEBAGAI INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA KERJA MASA DEPAN**

Ghanis Anggun Pramesty<sup>1</sup>, Tegar Hidayat<sup>2</sup>, Rantika<sup>3</sup>, Jevano Gilang Savio<sup>4</sup>, Nina Farliana<sup>5</sup>

*Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*

[ghanisanggun1212@students.unnes.ac.id](mailto:ghanisanggun1212@students.unnes.ac.id), [tegarhidayat@students.unnes.ac.id](mailto:tegarhidayat@students.unnes.ac.id),  
[rantika@students.unnes.ac.id](mailto:rantika@students.unnes.ac.id), [gilangjevano@students.unnes.ac.id](mailto:gilangjevano@students.unnes.ac.id),  
[ninafarliana@mail.unnes.ac.id](mailto:ninafarliana@mail.unnes.ac.id)

### **Abstract**

Human resource development is a strategic factor in increasing workforce competitiveness in the era of globalization. However, economic constraints remain a barrier to access to higher education. Therefore, the government introduced the Indonesia Smart College Card (KIP-K) program to provide financial support for students from low-income families. This study aims to analyze the effectiveness of the KIP-K program as a human resource investment in improving the quality of the future workforce. The method used was a quantitative approach using a survey questionnaire distributed to 30 KIP-K recipient students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Semarang (FEB UNNES), which was analyzed descriptively. The results indicate that the KIP-K program contributes to improving educational access, learning motivation, and the development of student skills and engagement, although inequalities in its utilization remain. This research is expected to serve as an evaluation tool for the government and educational institutions in optimizing the program and as a reference for further research related to human resource development.

**Keywords:** KIP-K, human resources, higher education, scholarships, workforce.

### **Abstrak**

Pembangunan sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja di era globalisasi, namun keterbatasan ekonomi masih menjadi hambatan dalam akses pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pemerintah menghadirkan program Kartu Indonesia Pintar Kulia (KIP-K) sebagai dukungan pembiayaan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program KIP-K sebagai investasi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja masa depan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa penerima KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang (FEB UNNES) dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIP-K berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan, motivasi belajar, serta pengembangan keterampilan dan keaktifan mahasiswa, meskipun masih terdapat ketimpangan dalam pemanfaatannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan program serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan kualitas sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** KIP-K, sumber daya manusia, pendidikan tinggi, beasiswa, tenaga kerja.

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan sumber daya manusia adalah aspek kunci dalam setiap kemajuan ekonomi suatu negara, mengingat kualitas tenaga kerja menentukan kompetisi nasional di era digital dan global. Dalam pandangan ekonomi, investasi dalam pendidikan tinggi menjadi langkah strategis yang utama, karena pendidikan tidak hanya memenuhi tuntutan pengetahuan dan keterampilan,

tetapi juga mendorong inovasi dan produktivitas yang berkelanjutan. Permintaan akan pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh ketersediaan program bantuan keuangan dan kesetaraan kesempatan, sehingga hal ini memiliki korelasi langsung dengan kemampuan masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengakses pendidikan tinggi dan memberikan kontribusi sebagai tenaga kerja berkualitas.

Dalam kerangka pembangunan ekonomi suatu negara, investasi dalam sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi menjadi faktor utama dalam menciptakan angkatan kerja yang berdaya saing di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dan transmisi menuju industri 5.0. Schultz (1971) menegaskan bahwa dasar pemikiran dari teori kualitas modal manusia adalah bahwa pendidikan formal yang tinggi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi karena masyarakat yang berpendidikan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menghasilkan lebih banyak uang. Di tengah era globalisasi saat ini, revolusi industri 4.0 memiliki dampak yang signifikan terhadap sumber daya manusia, terutama bagi mahasiswa. Revolusi ini menghasilkan berbagai tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk keterampilan teknologi yang lebih baik, kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan (Harahap, 2019). Selain itu, tenaga kerja yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam teknologi digital, analisis data, dan pemrograman diperlukan untuk era Industri 5.0. Akibatnya, program pendidikan yang disesuaikan harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tersebut (Widodo & Gernowo, 2021).

Namun, fenomena yang kerap terjadi di Indonesia adalah tingginya jumlah mahasiswa yang drop out karena keterbatasan finansial keluarga, yang berdampak pada rendahnya angka kelulusan sarjana serta keseluruhan kualitas sumber daya manusia. Program beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) diluncurkan sebagai langkah pemerintah untuk mengatasi isu ini, dengan memberikan dukungan biaya pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu, namun keberhasilannya dalam meningkatkan mutu tenaga kerja di masa depan masih diragukan karena aspek seperti rendahnya tingkat kelulusan yang tepat waktu, kesiapan kerja dari penerima, dampak yang relatif kecil terhadap pengangguran terdidik dan kontribusinya terhadap

pertumbuhan ekonomi belum mencapai hasil yang optimal.

Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) adalah sebuah program inisiatif bantuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, ditujukan untuk mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah tidak perlu membayar biaya kuliah dan akan mendapatkan bantuan biaya hidup setiap semester, dengan jumlah yang bervariasi sesuai dengan lokasi perguruan tinggi. Program ini dapat diakses oleh mahasiswa yang berhasil melalui jalur SNBP, SNBT, atau jalur mandiri, untuk gelar S-1, D-4, D-3, D-2, serta program profesi sesuai dengan jangka waktu studi masing-masing.

Sejalan dengan urgensi investasi pendidikan tinggi dalam pembangunan sumber daya manusia, program beasiswa yang ditujukan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) menjadi instrumen strategis untuk menjaga keberlanjutan studi dan meningkatkan angka kelulusan tinggi. Dalam tinjauan literatur yang dilakukan oleh Rahawarin et al. (2025), ditemukan bahwa beasiswa pendidikan secara signifikan membantu menurunkan angka putus studi dan meningkatkan kelangsungan pendidikan bagi peserta didik dari latar belakang ekonomi lemah. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan finansial merupakan faktor utama yang mengganggu proses pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia, sehingga intervensi melalui bantuan biaya pendidikan menjadi bentuk investasi nyata negara dalam memperkuat kualitas SDM.

Secara lebih luas, dampak beasiswa terhadap kualitas tenaga kerja masa depan tidak hanya terlihat pada keberlanjutan studi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas akademik dan kesiapan individu memasuki pasar kerja. Bantuan biaya pendidikan membantu mahasiswa lebih fokus pada pengembangan kompetensi, keterampilan,

dan daya saing, sehingga berkontribusi pada pembentukan angkatan kerja yang produktif dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, program beasiswa seperti KIP-K dapat dipahami sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi jangka panjang berbasis human capital, di mana peningkatan akses dan pemerataan pendidikan tinggi menjadi fondasi utama dalam memperkuat daya saing nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program beasiswa KIP-K sebagai bentuk investasi sumber daya manusia dalam mendukung keberlangsungan pendidikan mahasiswa dari keluarga kurang mampu, serta kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa efektif program KIP-K dalam mendukung keberlangsungan studi mahasiswa dari keluarga kurang mampu? (2) Bagaimana kontribusi KIP-K terhadap pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa penerima? (3) Bagaimana dampak KIP-K terhadap peningkatan daya saing dan prospek ekonomi penerima di masa depan? Penelitian ini berfokus pada evaluasi persepsi mahasiswa penerima KIP-K terhadap manfaat program dalam aspek akademik, pengembangan soft skills, dan kesiapan kerja sebagai bagian dari pembangunan kualitas sumber daya manusia. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran program KIP-K dalam memperluas akses pendidikan tinggi serta memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai calon tenaga kerja di masa depan

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk memperoleh gambaran empiris mengenai seberapa efektif Beasiswa KIP-K sebagai bentuk investasi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja masa depan. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur dan menjelaskan persepsi mahasiswa penerima KIP-K terkait peran beasiswa dalam mendukung

pengembangan kompetensi, stabilitas studi, serta kesiapan memasuki dunia kerja (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konsep Human Capital Theory, yang memandang pendidikan sebagai investasi yang mampu meningkatkan kapasitas dan produktivitas individu (Becker, 1964; Schultz, 1961). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), yang memuat sejumlah pernyataan mengenai dukungan ekonomi, keberlanjutan proses studi, pengembangan kemampuan akademik, serta kesiapan dan daya saing kerja mahasiswa.

Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang (FEB UNNES) yang terdaftar sebagai penerima Beasiswa KIP-K. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa. Penentuan responden dilakukan dengan teknik simple random sampling agar setiap mahasiswa penerima memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena populasi bersifat homogen, yaitu seluruh mahasiswa penerima KIP-K aktif di FEB UNNES (Arikunto, 2019). Proses pengumpulan data dilaksanakan secara daring melalui formulir digital yang dibatasi satu respons untuk setiap partisipan guna menjaga validitas data.

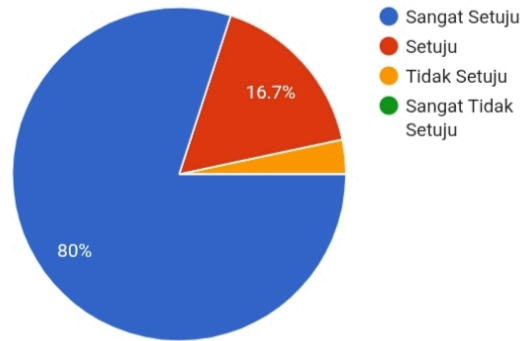
Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif tanpa pengujian hipotesis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas karakteristik data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Setiap butir pernyataan diolah dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, kemudian divisualisasikan dalam diagram lingkaran untuk memperlihatkan kecenderungan jawaban responden secara visual. Selain itu, nilai rata-rata pada setiap indikator dihitung untuk memberikan gambaran tingkat efektivitas KIP-K sebagai investasi sumber daya manusia. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan sejauh

mana program KIP-K berkontribusi terhadap peningkatan kualitas mahasiswa sebagai calon tenaga kerja, sesuai dengan kerangka teori investasi SDM yang menjadi dasar penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Analisis Pertanyaan

**Pertanyaan 1:** Beasiswa KIP-K membantu saya memenuhi biaya kuliah sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan tanpa hambatan finansial



*Gambar 1. Pengaruh KIP-K dalam mengurangi beban untuk biaya pendidikan*

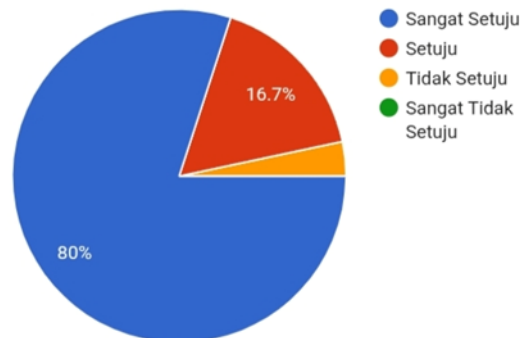
**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Berdasarkan diagram, sebagian besar peserta (80%) sangat setuju bahwa KIP-K membantu memenuhi biaya kuliah, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa hambatan finansial. Sekitar 16,7% dari peserta menyatakan setuju, sementara 3,3% menyatakan tidak setuju. Tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa program KIP-K efektif dalam mengatasi

hambatan finansial bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Tingginya tingkat persetujuan (96,7%) menjadi dasar kuat untuk memperkuat implementasi kebijakan atau program terkait.

**Pertanyaan 2:** Dana bantuan KIP-K membantu saya membiayai kebutuhan akademik seperti buku, fotokopi, akses internet, dan perlengkapan belajar



*Gambar 2. Pengaruh KIP-K dalam mengurangi beban untuk biaya sehari-hari*

**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

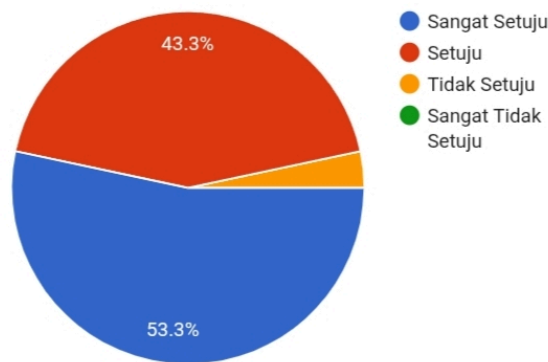
Sebagian besar responden (80%) sangat setuju bahwa dana bantuan KIP-K membantu membiayai kebutuhan akademik sehari-hari. Sekitar 16,7% menyatakan setuju, sementara kurang dari 5% berada pada kategori tidak setuju. Mayoritas responden (96,7% setuju atau

sangat setuju) menunjukkan dukungan dominan dari kelompok responden.

Temuan ini menunjukkan konteks yang kuat bahwa dana KIP-K dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung kebutuhan belajar mahasiswa. Minoritas yang tidak setuju (3,3%) perlu

dikaji lebih lanjut untuk mengetahui alasannya, agar program dapat dioptimalkan.

**Pertanyaan 3:** Indeks Prestasi (IP) saya cenderung stabil atau meningkat selama menjadi penerima KIP-K



*Gambar 3. Indeks Prestasi cenderung stabil atau meningkat selama menjadi penerima KIP-K*

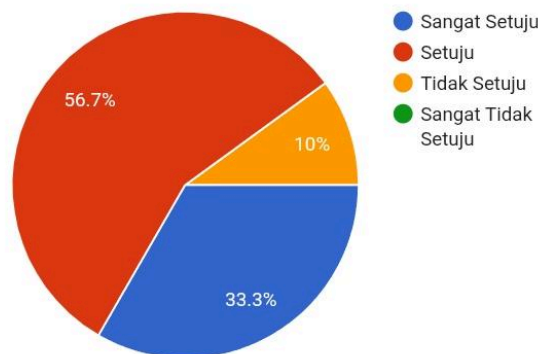
**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 53,3% responden menyatakan sangat setuju dan 43,3% menyatakan setuju bahwa Indeks Prestasi mereka cenderung stabil atau meningkat selama menerima KIP-K. Hanya sekitar 3,3% yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tingkat persetujuan yang mencapai 96,7% menunjukkan bahwa

program KIP-K berdampak positif terhadap capaian akademik mahasiswa. Dukungan finansial yang stabil memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus belajar sehingga prestasi akademik mereka cenderung terjaga atau meningkat.

**Pertanyaan 4:** Tanpa KIP-K, kemungkinan besar saya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi



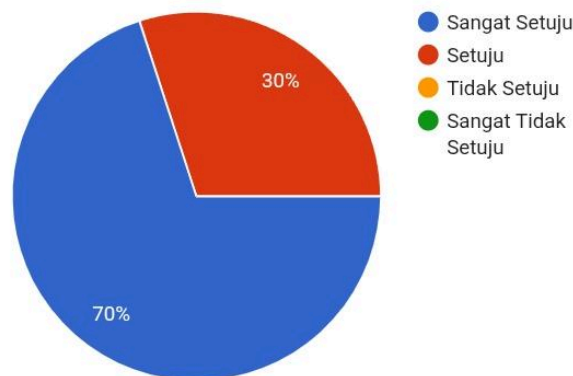
*Gambar 4. Pengaruh KIP-K dalam melanjutkan pendidikan*

**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 56,7% peserta menyatakan setuju dan 30% menyatakan sangat setuju bahwa tanpa KIP-K mereka kemungkinan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hanya 13,3% responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Temuan ini menegaskan bahwa KIP-K memiliki peran krusial dalam membuka akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Tanpa program ini, sebagian besar penerima kemungkinan besar tidak akan dapat meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

**Pertanyaan 5:** Saya merasa memiliki tanggung jawab moral untuk berprestasi karena menerima KIP-K



*Gambar 5. Tanggung jawab moral untuk berprestasi karena menerima KIP-K*

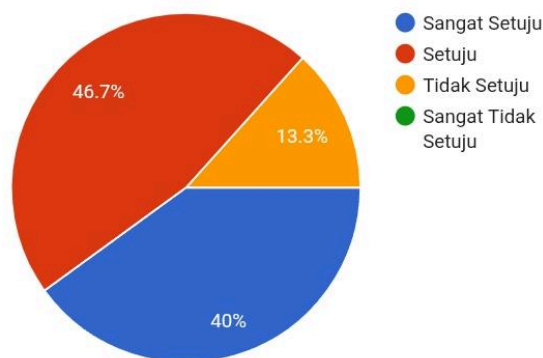
**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 70% responden menyatakan sangat setuju dan 30% menyatakan setuju bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral untuk berprestasi setelah menerima KIP-K. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Temuan ini mengindikasikan bahwa beasiswa KIP-K tidak hanya memberikan manfaat secara finansial, tetapi juga berdampak positif pada aspek psikologis dan motivasional mahasiswa. Rasa tanggung jawab yang muncul

mendorong mahasiswa untuk lebih serius dalam menjalani studi dan berusaha mencapai prestasi akademik yang lebih baik, sehingga program ini berperan penting dalam membentuk karakter dan etos belajar mahasiswa.

**Pertanyaan 6:** Selama menjadi penerima KIP-K, saya mendapat banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan pendukung seperti seminar, pelatihan, atau workshop yang meningkatkan keterampilan



*Gambar 6. Kesempatan untuk mengikuti kegiatan pendukung yang meningkatkan keterampilan*

**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 46,7% responden menyatakan setuju dan 40% sangat setuju bahwa mereka mendapatkan banyak kesempatan mengikuti kegiatan pendukung seperti seminar, pelatihan, dan

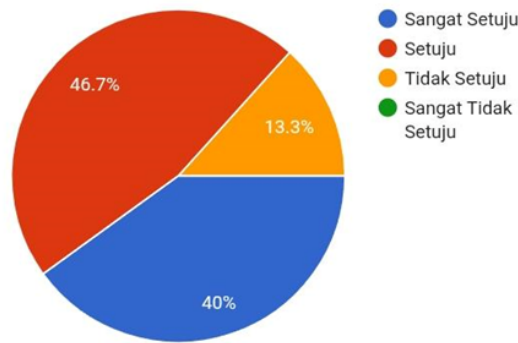
workshop selama menerima KIP-K. Namun, masih terdapat 13,3% responden yang menyatakan tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa program KIP-K tidak hanya berperan

dalam aspek pembiayaan pendidikan, tetapi juga membuka peluang pengembangan soft skills dan kompetensi tambahan bagi mahasiswa. Meskipun demikian, adanya sebagian responden (13,3%) yang belum merasakan manfaat tersebut menunjukkan perlunya peningkatan akses dan pemerataan informasi terkait kegiatan pengembangan

diri. Optimalisasi program pendukung sangat diperlukan agar seluruh penerima beasiswa dapat meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

**Pertanyaan 7:** Saya dapat lebih aktif dalam organisasi atau kegiatan kampus yang membantu pengembangan soft skills selama menjadi penerima KIP-K



*Gambar 7. Keaktifan dalam kegiatan kampus untuk membantu pengembangan soft skills*

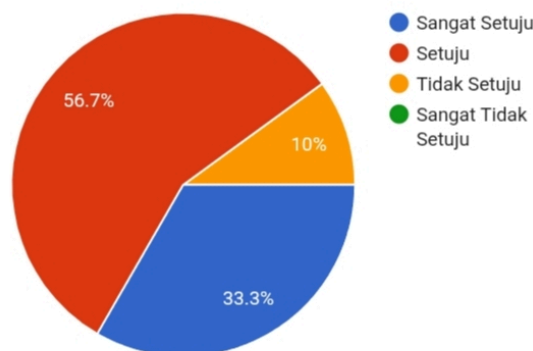
**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 46,7% responden menyatakan setuju dan 40% sangat setuju bahwa mereka lebih aktif dalam kegiatan organisasi atau kampus selama menerima KIP-K. Sementara 13,3% menyatakan tidak setuju, menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil mahasiswa yang belum merasakan peningkatan keaktifan.

Keberadaan beasiswa KIP-K turut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas organisasi dan pengembangan soft skills. Keterlibatan

dalam kegiatan kampus penting karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kepemimpinan. Namun demikian, diperlukan dorongan dan dukungan tambahan agar seluruh penerima beasiswa dapat berpartisipasi secara lebih optimal.

**Pertanyaan 8:** Dengan dukungan KIP-K, saya dapat menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efektif dan terorganisir



*Gambar 8. Dukungan KIP-K untuk menyelesaikan tugas akademik*

**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 56,7% responden menyatakan setuju dan 33,3% sangat setuju bahwa dengan dukungan KIP-K

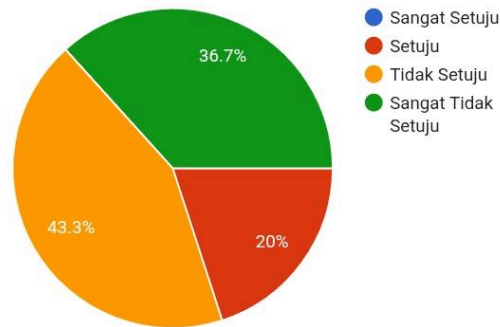
mereka dapat menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efektif dan

terorganisir. Hanya 10% responden yang menyatakan tidak setuju.

Dukungan finansial dari program KIP-K berkontribusi dalam meningkatkan fokus dan manajemen waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan berkurangnya beban ekonomi, mahasiswa dapat lebih terarah dalam mengatur kegiatan belajar sehingga

menjadi lebih produktif. Masih diperlukan upaya tambahan untuk memastikan seluruh penerima beasiswa dapat merasakan manfaat ini secara maksimal.

**Pertanyaan 9:** Meskipun menerima KIP-K, saya merasa produktivitas akademik saya tidak mengalami perubahan (*pernyataan negatif*)



*Gambar 9. Perubahan produktivitas akademik*

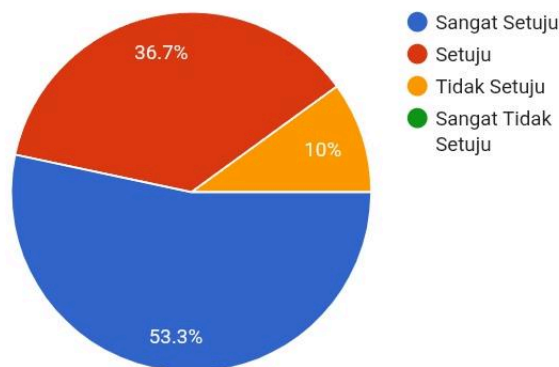
**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Mayoritas responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa produktivitas akademik mereka tidak mengalami perubahan setelah menerima KIP-K. Hal ini terlihat dari 43,3% responden yang menyatakan tidak setuju dan 36,7% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hanya 20% responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan negatif ini.

Karena pernyataan ini bersifat negatif, tingginya tingkat ketidaksetujuan (80%) justru mengindikasikan bahwa

sebagian besar mahasiswa merasakan adanya peningkatan nyata dalam produktivitas akademik mereka setelah menerima beasiswa KIP-K. Bantuan biaya pendidikan memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada perkuliahan tanpa terbebani masalah finansial.

**Pertanyaan 10:** Dengan adanya KIP-K, saya memiliki kesempatan lebih besar untuk melatih kemampuan komunikasi dan kerjasama melalui kegiatan kampus



*Gambar 10. Kesempatan untuk melatih kemampuan komunikasi dan kerjasama*

**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 53,3% responden menyatakan sangat setuju dan 36,7% menyatakan setuju bahwa KIP-K

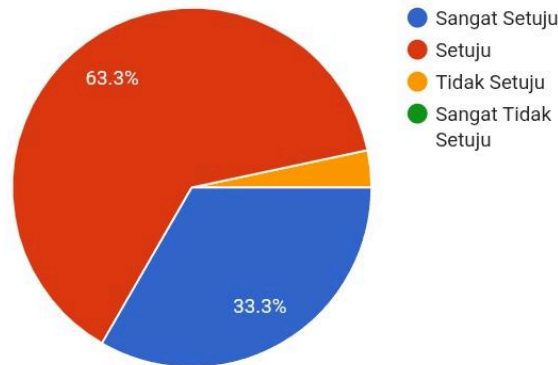
memberikan kesempatan lebih besar untuk melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama melalui kegiatan kampus. Hanya

10% responden yang menyatakan tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa program KIP-K tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama sebagai bekal untuk dunia kerja.

Pemerataan akses terhadap kegiatan pengembangan diri perlu terus ditingkatkan agar seluruh penerima dapat merasakan manfaat yang sama.

**Pertanyaan 11:** Saya merasa lebih siap mengikuti magang atau praktik kerja karena dapat menyelesaikan studi dengan dukungan KIP-K



*Gambar 11. Kesiapan mengikuti magang atau praktik kerja*

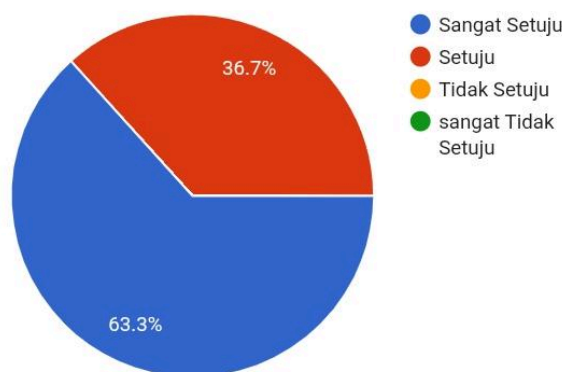
**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 63,3% responden menyatakan setuju dan 33,3% menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa lebih siap mengikuti magang atau praktik kerja berkat dukungan KIP-K. Hanya 3,3% yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Program KIP-K berperan penting dalam membantu mahasiswa menyelesaikan pendidikan mereka,

sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan magang maupun memasuki dunia kerja. Tingkat persetujuan yang mencapai 96,7% menunjukkan dampak positif yang sangat besar dari program ini terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

**Pertanyaan 12:** Setelah menjadi penerima KIP-K, saya merasa dapat mewujudkan rencana karier saya



*Gambar 12. Rencana karir penerima beasiswa KIP-K*

**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

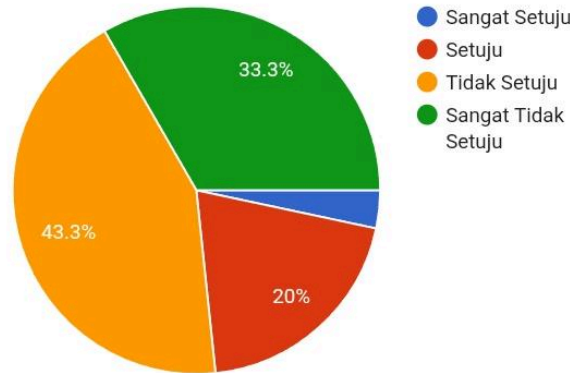
Sebanyak 63,3% responden menyatakan sangat setuju dan 36,7% menyatakan setuju bahwa mereka merasa dapat mewujudkan rencana karier setelah menjadi penerima KIP-K. Tidak ada satu

pun responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tingkat persetujuan yang mencapai 100% menjadi indikator kuat bahwa beasiswa KIP-K tidak hanya

membantu mahasiswa dari segi pembiayaan pendidikan, tetapi juga memberikan motivasi dan keyakinan bagi mereka untuk merencanakan serta mencapai karier yang diinginkan di masa depan.

**Pertanyaan 13:** KIP-K belum memberikan pengaruh nyata terhadap kesiapan saya menghadapi dunia kerja (*pernyataan negatif*)



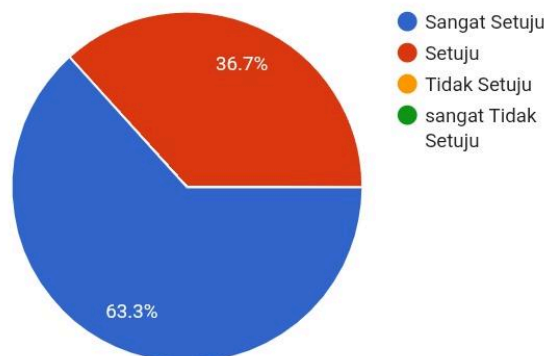
*Gambar 13. Pengaruh KIP-K terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja*

**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Pernyataan ini bersifat negatif, sehingga tingkat ketidaksetujuan responden mencerminkan persepsi positif terhadap KIP-K. Berdasarkan data, sebanyak 43,3% responden menyatakan tidak setuju dan 33,3% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa KIP-K belum memberikan pengaruh nyata pada kesiapan kerja mereka. Hal ini berarti 76,6% responden justru merasakan bahwa KIP-K memang telah memberikan pengaruh nyata terhadap kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Sementara itu, hanya 20% yang menyatakan setuju dengan pernyataan negatif tersebut.

Temuan ini konsisten dengan hasil pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang menunjukkan bahwa KIP-K berdampak positif pada produktivitas akademik, pengembangan soft skills, serta kesiapan magang. Namun demikian, adanya 20% responden yang merasa KIP-K belum berpengaruh nyata menunjukkan perlunya optimalisasi program, seperti memperluas akses pelatihan karir dan menciptakan kesempatan pengembangan diri yang lebih merata bagi seluruh penerima beasiswa.

**Pertanyaan 14:** Pendidikan yang saya peroleh melalui beasiswa KIP-K membuka peluang bagi saya untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga di masa depan



*Gambar 14. Peluang untuk meningkatkan kondisi ekonomi di masa depan*

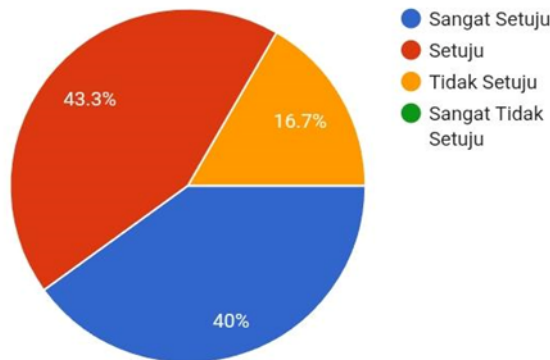
**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 63,3% responden menyatakan sangat setuju dan 36,7% menyatakan setuju bahwa pendidikan yang diperoleh melalui beasiswa KIP-K membuka peluang untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga di masa depan. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tingkat persetujuan yang mencapai 100% menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pandangan positif terhadap peran strategis beasiswa

KIP-K dalam membuka peluang mobilitas ekonomi keluarga. Program ini dipersepsikan sebagai sarana penting yang memungkinkan mahasiswa menempuh pendidikan tinggi, sehingga meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan

**Pertanyaan 15:** Tanpa kesempatan kuliah melalui program beasiswa KIP-K, prospek ekonomi saya kemungkinan akan lebih rendah dibandingkan saat ini



*Gambar 15. Prospek ekonomi melalui kesempatan kuliah dengan beasiswa KIP-K*

**Sumber:** Kuesioner Efektivitas Beasiswa KIP-K sebagai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Sebanyak 63,3% responden menyatakan sangat setuju dan 36,7% menyatakan setuju bahwa tanpa KIP-K prospek ekonomi mereka kemungkinan akan lebih rendah dibandingkan saat ini. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tingkat persetujuan yang mencapai 100% menunjukkan bahwa

seluruh responden memiliki pandangan positif terhadap peran strategis beasiswa KIP-K dalam meningkatkan prospek ekonomi mereka. Program ini dipersepsikan sebagai titik balik penting yang memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan peluang kerja dan taraf hidup di masa depan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Survei Efektivitas Beasiswa KIP-K (n = 30)**

No.	Pertanyaan	Setuju + Sangat Setuju	Tidak Setuju	Rata-rata
1	KIP-K membantu memenuhi biaya kuliah	96,7%	3,3%	4,75
2	Dana KIP-K membantu kebutuhan akademik sehari-hari	96,7%	3,3%	4,73
3	IP cenderung stabil atau meningkat selama menerima KIP-K	96,7%	3,3%	4,50
4	Tanpa KIP-K kemungkinan tidak dapat melanjutkan ke PT	86,7%	13,3%	4,17

No.	Pertanyaan	Setuju + Sangat Setuju	Tidak Setuju	Rata-rata
5	Memiliki tanggung jawab moral untuk berprestasi	100%	0%	4,70
6	Mendapat kesempatan mengikuti seminar/pelatihan/workshop	86,7%	13,3%	4,27
7	Lebih aktif dalam organisasi/kegiatan kampus	86,7%	13,3%	4,27
8	Dapat menyelesaikan tugas akademik lebih efektif	90,0%	10,0%	4,23
9	Produktivitas akademik tidak mengalami perubahan (negatif)	20,0%	80,0%	1,83
10	Kesempatan melatih komunikasi dan kerjasama melalui kampus	90,0%	10,0%	4,43
11	Lebih siap mengikuti magang/praktik kerja	96,7%	3,3%	4,30
12	Dapat mewujudkan rencana karier	100%	0%	4,63
13	KIP-K belum memberikan pengaruh nyata pada kesiapan kerja (negatif)	33,3%	66,7%	2,17
14	Pendidikan via KIP-K membuka peluang meningkatkan ekonomi keluarga	100%	0%	4,63
15	Tanpa KIP-K prospek ekonomi kemungkinan lebih rendah	83,3%	16,7%	4,23

*Catatan: Rata-rata dihitung berdasarkan skala Likert 1–5. Untuk pernyataan negatif (No. 9 dan 13), nilai rata-rata yang rendah mencerminkan dampak positif KIP-K.*

### **3.2 Pembahasan Investasi Pendidikan**

Berdasarkan hasil analisis pada indikator investasi pendidikan, beasiswa Program Indonesia Pintar KIP-K memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung keberlangsungan pendidikan mahasiswa. Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa KIP-K membantu memenuhi biaya kuliah dan kebutuhan akademik, sehingga mampu mengurangi hambatan finansial yang selama ini menjadi kendala utama dalam menempuh pendidikan tinggi. Dukungan tersebut berdampak pada aspek akademik, yang ditunjukkan oleh stabilitas bahkan peningkatan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa selama menerima bantuan. Sebagian besar responden juga mengakui

bahwa tanpa adanya KIP-K, kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin kecil karena keterbatasan ekonomi keluarga. Selain itu, penerimaan beasiswa juga menumbuhkan tanggung jawab moral bagi mahasiswa untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi akademiknya sebagai bentuk pemanfaatan bantuan secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sibagariang dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan dana KIP-K berperan dalam membantu mahasiswa membayar biaya kuliah, memenuhi kebutuhan belajar, serta meringankan beban ekonomi keluarga sehingga mahasiswa dapat lebih fokus menjalani proses akademik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan

finansial dari KIP-K berkontribusi terhadap keberlangsungan studi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Sejalan dengan itu, Jasmine (2023) juga menemukan bahwa pemberian beasiswa KIP-K berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien sebesar 54,1%, yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara bantuan pendidikan dan capaian akademik mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa beasiswa KIP-K tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pembiayaan pendidikan, tetapi juga menjadi bentuk investasi pendidikan yang mampu menjaga keberlanjutan studi serta mendukung peningkatan prestasi akademik mahasiswa penerima bantuan.

#### **Pengembangan Keterampilan melalui Beasiswa KIP-K**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa program KIP-K memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan sepanjang masa pendidikan. Keberadaan dukungan finansial memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar dan berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas seperti seminar, pelatihan, dan organisasi di kampus yang memperbaiki kemampuan teknis serta keterampilan interpersonal, termasuk komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Mayoritas responden merasa lebih siap untuk terjun ke dunia profesional, termasuk dalam mengikuti program magang atau pengalaman kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al. (2025) dan Nurqalbi & Ramdhani (2025) yang mengindikasikan bahwa beasiswa KIP berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan pribadi serta kesiapan mereka untuk bekerja. Dengan demikian, program KIP-K tidak sekadar menjadi dukungan keuangan, melainkan juga sebagai investasi cermat untuk memperbaiki mutu sumber daya manusia.

#### **Peningkatan Daya Saing dan Kesiapan Kerja**

Mayoritas responden menyatakan bahwa beasiswa KIP-K meningkatkan daya saing mahasiswa. Hal ini terbukti dari

banyaknya responden yang setuju dan sangat setuju bahwa mereka mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar, pelatihan, dan workshop. Selain itu, responden menyatakan lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan dan organisasi kampus, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin. Kondisi ini menunjukkan bahwa KIP-K tidak hanya membantu dari sisi finansial, tetapi juga mendukung pengembangan soft skills yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja.

Dalam hal kesiapan kerja, sebagian besar responden menyatakan bahwa KIP-K membuat mereka lebih siap dari segi kompetensi dan mental untuk mengikuti magang atau praktik kerja. Namun demikian, terdapat sekitar 20% responden yang merasa bahwa program ini belum sepenuhnya mempengaruhi kesiapan kerja mereka. Oleh karena itu, upaya optimalisasi tetap diperlukan, seperti meningkatkan akses informasi, memberikan pelatihan karir, dan menciptakan kesempatan yang merata bagi seluruh penerima untuk mengembangkan diri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Panggabean et al. (2025) serta Nurqalbi & Ramdhani (2025) yang menunjukkan bahwa beasiswa pendidikan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan diri dan memperkuat kesiapan kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KIP-K berperan sebagai investasi sumber daya manusia yang tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga meningkatkan daya saing dan kesiapan kerja mahasiswa sebagai calon tenaga kerja di masa depan.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden mahasiswa penerima KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) menunjukkan efektivitas yang cukup baik sebagai bentuk investasi

sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi, mendorong motivasi belajar, serta mendukung pengembangan keterampilan dan keaktifan mahasiswa. Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan dalam pemanfaatan program di antara para penerima yang menunjukkan perlunya optimalisasi lebih lanjut, terutama terkait pemerataan akses terhadap kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, seminar, dan program magang.

Merujuk pada temuan penelitian, pemerintah dan perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan pemerataan akses serta memperkuat dukungan terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa, sementara penerima beasiswa perlu memanfaatkan program ini secara maksimal sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang program ini terhadap kesiapan kerja dan penyerapan tenaga kerja guna memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih besar dan lintas perguruan tinggi juga disarankan agar hasil dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Kontribusi yang diberikan sangat membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data hingga penyusunan hasil penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nina Farliana, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan penelitian ini. Dukungan dan saran yang diberikan sangat berarti dalam

penyempurnaan penulisan artikel ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Akuntansi, J., Ekonomika, D., Wisdawati, R. A., & Hanafi, M. (2025). Apakah Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Efektif sebagai Instrumen Pembangunan untuk Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi? Is the Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Effective as a Development Instrument to Improve Access to Higher Education? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.9839>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Dena irawan, Salma Dwiyantri, & Muhamad Iqbal Deswara. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN KIP-K DAN PROBLEMATIKNYA. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.51574/jrep.v1i2.1692>
- Diah Larasati, A., Dinda, D., Aidah, N. A., Gustiputri, R., Neisyah, S., & Isyak, R. (n.d.). *ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR-KULIAH (KIP-K) DI UNIVERSITAS DIPONEGORO*.
- Ekonomi-Qu, J., & Arbianti, S. (2025). Peran Pendidikan dan Kesehatan dalam Mengurangi Ketimpangan dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Human Capital. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 15(1), 54–64. <https://doi.org/10.35448/jequ>
- Harahap, D. A. (2019). Mahasiswa dan revolusi industri 4.0. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Jasmine, S. F. (2023). Pengaruh Beasiswa KIP-K Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan

- Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1437>
- Nurjanah, A., Ramadani, R., Hidayati, N. N., Nurfadhillah, N., & Saefudin, A. (2025). Beasiswa KIP-K sebagai Penopang Pendidikan: Narasi Mahasiswa Rantau di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(2).
- Nurqalbi, A., & Ramdhani, A. T. A. (2025). Motivasi Berprestasi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Status Ekonomi. *Jurnal Ahsana*, 3(3), 98–109.
- Panggabean, V. E., Qomarina, N. N., Sinambela, A., & Sidauruk, V. M. (2025). Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 1668–1679.
- Rahawarin, A., Nurhayati, S., & Prasetyo, B. (2025). Dampak Bantuan Pendidikan terhadap Keberlanjutan Studi Mahasiswa. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 33–47.
- Rahawarin, B., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Efektivitas Program Bantuan Beasiswa Pendidikan dalam Mengurangi Siswa Putus Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(4).
- Satria, B. A. (2024). Implementasi Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi di Institut Pahlawan 12. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(1).
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Schultz, T. W. (1971). *Investment in human capital: The role of education and of research*. The Free Press.
- Sibagariang, D. R., Jannah, R., Nugraha, A. P., & Berlianti, B. (2024). Pemanfaatan Dana KIP-K untuk Mendukung Pendidikan Mahasiswa dari Keluarga Pra-Sejahtera. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3(1), 200–206. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v3i1.1131>
- Sibagariang, R., Siregar, H., & Simanjuntak, R. (2025). Pemanfaatan Dana KIP-K dalam Mendukung Keberlangsungan Studi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 13(2), 145–158.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfah, D. (n.d.). *Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Kesenjangan Sosial Melalui Aksesibilitas Pendidikan*.
- Widodo, A., & Gernowo, R. (2021). Revolusi industri 5.0 dan pengaruhnya terhadap ekonomi Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 415–426.
- Yufinsi. (2025). Implementasi Program KIP-K untuk Meningkatkan Kualitas SDM di FKIP Universitas Sriwijaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(2), 88–99.
-